

IMPLEMENTASI METODE HALAQAH DALAM PEMBELAJARAN FIQIH SANTRI DI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Muhammad Fadhli¹, Listiyani Siti Romlah², Umi Hijriyah³, Sa'idy⁴,
Erni Yusnita⁵, Baharudin⁶

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

e-mail: ululfadhli60@gmail.com¹, listiyanisiti@radenintan.ac.id²,
umihijriyah@radenintan.ac.id³, saidy@radenintan.ac.id⁴, erni@radenintan.ac.id⁵,
baharudinpgmi@radenintan.ac.id⁶

Abstract

The halaqah method is known as an effective traditional approach in teaching religious knowledge, especially in Islamic boarding schools, because it allows direct interaction between students and ustadz in an in-depth discussion atmosphere. This study aims to examine the implementation of the halaqah method in fiqh learning at Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung and identify its challenges and strengths. This study uses a qualitative methodology and is categorized as descriptive research, collecting data through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study are students and teachers at Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung who participate in fiqh learning using the halaqah method. The results of the study show that the halaqah method improves students' understanding of fiqh material, especially in daily worship practices. Some of the challenges faced include time constraints and variations in the educational backgrounds of students. However, this method is considered effective in building the personality and skills of students in understanding fiqh in depth. These findings are expected to serve as a reference for the development of the halaqah method in other religious educational institutions.

Keywords: *Halaqah Method; Fiqh Learning; Ma'had Al-Jami'ah.*

Abstrak

Metode halaqah dikenal sebagai pendekatan tradisional yang efektif dalam mengajarkan ilmu agama, terutama dalam lingkungan pesantren, karena memungkinkan interaksi langsung antara santri dan ustadz dalam suasana diskusi yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi metode halaqah dalam pembelajaran fiqh di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung serta mengidentifikasi tantangan dan keunggulannya. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang digunakan, penelitian termasuk dalam kategori penelitian deskriptif, dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah santri dan pengajar di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung yang berpartisipasi dalam pembelajaran fiqh menggunakan metode halaqah. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa metode halaqah meningkatkan pemahaman santri terhadap materi fiqih, terutama dalam praktik ibadah sehari-hari. Beberapa kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu dan variasi latar belakang pendidikan santri. Namun, metode ini dinilai efektif dalam membangun kepribadian dan keterampilan santri dalam memahami fiqih secara mendalam. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan metode halaqah dalam institusi pendidikan agama lainnya.

Kata Kunci: Metode Halaqah; Pembelajaran Fiqih; Ma'had Al-Jami'ah.

Received: November 01 th 2024	Revision: December 10 th 2024	Publication: February 10 th 2025
---	---	--

A. Pendahuluan

Secara historis, pesantren adalah lembaga pendidikan tertua dan merupakan produk budaya di Indonesia (Mashuri et al., 2023; N. A. Nasution, 2020; Rahman, 2024; F. Rohman, 2022). Selain telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia, pesantren juga mendidik moral generasi bangsa serta mengambil peran dalam menanamkan rasa kebangsaan dan dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa (A. Rohman et al., 2023).

Pendidikan di pesantren tidak bisa dilepaskan dari sumber materi ajar dan model pembelajarannya yang sudah diterapkan selama puluhan tahun. Sumber materi yang diajarkan di pesantren adalah al-Qur'an, al-Hadits, Fiqih melalui kitab kuning yang merupakan karya para ulama' terdahulu (Mardiyah et al., 2022; Wahyono, 2017). Dalam agama Islam proses pendidikan berlangsung secara kontinyu yaitu berkelanjutan bahkan di gambarkan bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hayat manusia (Wahyono, 2019; Wiguna et al., 2019). Pendidikan di pesantren yang berada perguruan tinggi dinamakan Ma'had Al-Jami'ah. Ma'had Al-Jami'ah yang berada di UIN Raden Intan Lampung adalah salah satu institusi pendidikan Islam yang mengimplementasikan metode halaqah dalam pengajaran fiqih melalui referensi kitab kuning. Metode halaqah ini dikenal sebagai pendekatan tradisional yang efektif dalam mengajarkan ilmu agama, terutama dalam lingkungan pesantren, karena memungkinkan interaksi langsung antara santri dan ustadz dalam suasana diskusi yang mendalam (As'ad & Slamet, 2023). Dengan metode ini, santri dapat belajar secara aktif dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait ajaran Islam, terutama dalam bidang fiqih.

Dalam sejarah pendidikan Islam, halaqah merupakan model pembelajaran yang telah diterapkan sejak masa Rasulullah SAW (Faishol et al., 2021; Utami et al., 2024). Nabi Muhammad SAW menggunakan halaqah di Masjid Nabawi sebagai sarana pengajaran kepada para sahabat, di mana beliau duduk di tengah dan para

sahabat mengelilinginya untuk mendengarkan dan berdiskusi tentang ajaran Islam. Metode ini kemudian berkembang menjadi sistem pendidikan yang diterapkan di berbagai pesantren di dunia Islam, termasuk di Indonesia.

Ma'had Al-Jami'ah mengintegrasikan model pembelajaran pesantren ke dalam lingkungan akademik universitas. Namun, penerapan metode halaqah di institusi ini menghadapi tantangan tersendiri, terutama karena latar belakang mahasiswa yang beragam dan tidak semua memiliki pengalaman belajar di pesantren sebelumnya (Nasution, 2022). Semua hal ini masih menjadi hambatan signifikan dalam mengoptimalkan hasil Implementasi metode halaqah dalam pembelajaran fiqh santri.

Kajian Literatur menunjukkan beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas metode halaqah dalam berbagai konteks pendidikan Islam. Nasution (2022) dalam penelitiannya tentang halaqah di Pesantren Ummi Kalsum Gunungsitoli menemukan bahwa metode ini efektif dalam membentuk karakter religius santri (R. Nasution, 2022). Sedangkan dalam penelitian ini menitik beratkan pada pemahaman fiqh santri dalam praktik ibadah sehari-hari.

Namun, penelitian Yazid et al. (2023) tentang pembelajaran fiqh dengan metode demonstrasi menunjukkan bahwa meskipun halaqah efektif dalam diskusi mendalam, metode demonstrasi lebih membantu dalam aspek praktik ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa metode halaqah masih memiliki keterbatasan dalam penyampaian materi yang bersifat praktis (Yazid et al., 2023).

Di sisi lain, penelitian (Mashuri et al., 2023) dan Rohman & Muhtamiroh (2022) menyoroti pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran pesantren (A. Rohman & Muhtamiroh, 2022). Mereka berpendapat bahwa integrasi teknologi dalam halaqah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama di lingkungan akademik yang lebih modern seperti Ma'had Al-Jami'ah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi metode halaqah dalam pembelajaran fiqh di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung serta mengidentifikasi tantangan dan keunggulannya. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi dalam pengembangan metode halaqah agar lebih efektif dan relevan dalam konteks pendidikan modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan bagian dari metode penelitian lapangan (Field Research). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti, guna menguji hipotesis (Zakariah et al., 2020). Dalam metode penelitian kualitatif deskriptif, ada langkah-langkah khusus yang harus

diikuti. Pertama, mengidentifikasi masalah yang ingin diteliti. Kemudian, Tahap ini dimulai dengan pengumpulan semua informasi yang ada di lokasi penelitian, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Bulian & Jambi, 2018). Subjek penelitian ini meliputi Ustadz/Ustadzah, Mu'alim/Mu'allimah dan Santri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Metode Halaqah dalam Pembelajaran Fiqih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode halaqah yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung memiliki efektivitas yang cukup tinggi dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap fiqih. Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam beberapa sesi halaqah, mayoritas santri menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca kitab fiqih klasik serta memahami konsep-konsep dasar ibadah sehari-hari. Beberapa mualim menyatakan bahwa santri yang aktif dalam halaqah lebih mudah menguasai materi dibandingkan dengan mereka yang hanya mengandalkan ceramah konvensional. Dalam wawancara dengan salah satu ustadz pengajar di Ma'had Al-Jami'ah, beliau menyatakan: "Metode halaqah memungkinkan santri lebih leluasa dalam mengajukan pertanyaan dan berdiskusi. Mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami konsep hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari".

Selain itu, observasi terhadap partisipasi santri dalam diskusi halaqah juga menunjukkan bahwa metode ini membantu meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Sebanyak 75% santri yang diwawancarai mengaku lebih percaya diri dalam bertanya dan berdiskusi mengenai permasalahan fiqih setelah mengikuti halaqah selama satu semester.

Untuk mengukur efektivitas metode halaqah, dilakukan pengujian pemahaman fiqih sebelum dan sesudah santri mengikuti halaqah selama tiga bulan. Hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata nilai ujian pemahaman fiqih dari 50,5 menjadi 82,3 setelah santri mengikuti halaqah secara intensif.

Tabel 1 Peningkatan Rata-Rata Nilai Ujian Pemahaman Fiqih Santri

Kategori	Sebelum Halaqah	Sesudah Halaqah
Pemahaman Fiqih Dasar	50,5	82,3
Kemampuan Bertanya & Diskusi	53,2	78,9
Keaktifan dalam halaqah	55,7	80,1

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pemahaman fiqih dasar santri mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Keaktifan mereka dalam halaqah juga meningkat, yang menunjukkan bahwa metode halaqah memberikan dampak positif terhadap keterlibatan santri dalam pembelajaran.

2. Unsur-Unsur Metode Halaqah

Unsur-Unsur pelaksanaan metode halaqah di Ma'had Al-Jami'ah, memiliki 3 unsur dalam kegiatan halaqah yaitu murabbi, sebagai (Pengasu/pembina), mualim sebagai (pendidik) dan mutarabbi sebagai (peserta/mad'u)(Kasmar et al., 2019). Kegiatan halaqah tidak akan terlaksana apabila salah satu unsur tersebut tidak ada.

a. Murabbi

Murabbi (sebutan bagi laki-laki) atau murabbiyah (untuk perempuan) disebut juga dengan mentor, pembina, ustadz/ah (guru), mas'ul (penanggung jawab), atau naqib (pemimpin) dan sebagai orang tua yang bertanggung jawab membimbing Mualim (pengurus) dan para santri. Murabbi Sosok yang membina dan mengontrol secara aktif dalam kegiatan halaqah yang dipegang atau yang diajarkan oleh para mualim kepada mutarabb (peserta didik/santri).

b. Mualim

Mualim (sebutan bagi laki-laki) atau mualimah (untuk perempuan) sebagai pendidik di ma'had al-jami'ah yang membantu secara efektif dalam kegiatan halaqah, mualim sebagai orang kepercayaan murabbi memiliki peran penting yang diamanahkan untuk mendidik atau mengajar dalam kegiatan halaqah kepada mutarabb (peserta didik/santri) dan bertanggung jawab untuk mendukung tujuan pendidikan dan pembinaan karakter santri ma'had al-jami'ah. Dalam kegiatan halaqah Seorang mualim perlu memiliki keterampilan, antara lain keterampilan mengajar, Keterampilan mengajar adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pengajar atau guru untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif, menarik, dan mampu mencapai tujuan pendidikan. Biasanya keterampilan tersebut akan berkembang sesuai dengan bertambahnya pengetahuan dan pengalaman seseorang menjadi pendidik.

c. Peserta Halaqah/Santri

Peserta halaqah adalah orang yang mengikuti kegiatan halaqah. Peserta halaqah disebut juga dengan mutarabbi atau mad'u. Secara umum jumlah peserta dalam halaqah dibatasi antara 3-17 orang. Peserta halaqah dibatasi jumlahnya untuk memberi ruang interaksi yang cukup antara mualim dengan peserta halaqah. Agar mualim dapat memiliki kesempatan yang cukup untuk mengenal dan mengakrabkan diri dengan peserta halaqah/santri, sehingga dari situ dapat terjalin ukhuwah islamiyah antara mualim dengan peserta halaqah/santri dan santri juga

bisa menyelesaikan target hafalan dan bisa memahami pembelajaran yang ada di halaqah terutama pembelajaran fiqih.

3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Halaqah

Sebagaimana metode yang lain, metode halaqah tersebut mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Lebih praktis dan cepat untuk mengajar materi kepada santri yang berjumlah banyak.
- b. Perkembangan pada kemampuan anak bisa diamati.
- c. Santri tidak perlu diawasi secara akan bersemangat.
- d. Pengulangan bacaan sampai hafal akan memudahkan santri
- e. Sangat efektif, metode halaqah ini mengajarkan santri untuk lebih memahami kesalahan.
- f. Para santri jadi termotofasi untuk belajar secara mandiri.
- g. Guru akan lebih dekat dengan santri (Lili, 2022).

Sedangkan kelemahan dari metode halaqah ini adalah terbatas guru/mualim atau kurangnya guru/mualim yang mengajar dan membutuhkan waktu yang cukup lama.

4. Pembelajaran Fiqih

Dalam bahasa pengajaran, pembelajaran adalah gabungan dua kegiatan belajar dan mengajar. Di dunia pendidikan, siswa lebih sering terlibat dalam proses pembelajaran yang metodis, sementara guru bertanggung jawab dalam memberikan instruksi kepada siswa.

Dialek belajan merupakan kod ringkasan perkataan belajar dan mengajar. pembelajaran ialah metode yang membantu siswa belajar dengan efektif dan menyebabkan perubahan positif dalam perilaku mereka. Dalam bahasa yang lain, pembelajaran merujuk pada proses belajar dan mengajar, melibatkan aktivitas belajar mengajar, atau kegiatan pembelajaran (Susanto, 2016). Dalam pembelajaran, pendekatan diciptakan untuk mempermudah mencapai tujuan. Karena itu, beberapa metode biasanya disesuaikan dengan kemungkinan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dalam buku Ali Shodiq, Fuqoha (ulama fiqih) mendefinisikan fiqih sebagai ilmu yang menjelaskan aturan-aturan praktis syariah yang diperoleh dari dalil-dalil yang detail. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa hukum syariah adalah hukum yang berasal dari prinsip-prinsip syari'ah. Makna Amaliyah adalah tindakan, yang menempatkan kajian fiqih hanya pada perbuatan manusia dan tidak termasuk aspek non-perbuatan manusia (Masykur, 2019). Arti dari Amaliyah adalah tetap terkait dengan tindakan, yang membatasi pembahasan fiqih hanya pada perbuatan manusia, tanpa melibatkan aspek yang dilakukan bukan oleh

manusia. Jikalau ada sesuatu yang berada di dalam hati seseorang tetapi tidak tampak dalam perbuatan, maka hal tersebut tidak masuk dalam ruang lingkup kajian fiqih. Itu berarti bahwa fiqih hanya memperhatikan sisi formal dari tindakan manusia.

Dari sisi asalnya, fiqih berasal dari pemahaman para ulama terhadap hukum Islam, yang didasarkan pada petunjuk dari Al-Qur'an dan Hadis (Jaya, 2019). Dari perspektif fungsinya, fiqih dirancang dengan maksud untuk menguraikan atau menjelaskan ajaran-ajaran syari'ah, seperti hukum amaliyah, dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan bantuan fiqih, para ulama membentuk pedoman praktis bagi umat Islam dalam menjalankan ibadah dan berinteraksi sesuai dengan aturan-aturan syariah.

5. *Ma'had Al-Jami'ah*

Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung berdiri dengan berdasarkan keinginan dan tujuan bersama guna membentuk dan membina mahasiswa yang memiliki keunggulan akademik dan akhlak serta moral ditengah-tengah zaman modern dengan arus globalisasi sekarang ini. Sebagaimana hal tersebut merupakan visi misi UIN Raden Intan Lampung sebagai Universitas yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. Keinginan tersebut sejallaln dengaln pendirian 2 (dua) unit Gedung Rusunawa oleh Kementrian Perumahan Rakyat disusul dengan dibangun kembali 1 (satu) unit Gedung Asrama Mahasiswa beserta rumah Mudir dan kantin. Dengan dalih agar ketiga gedung tersebut tidak hanya digunakan sebagai tempat tinggal saja, maka Rapat Seat UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 5 Agustus 2009 memberikan putusan bahwa pendirian Ma'had Al-Jami'ah sebagai wadah akademik yang memberikan mahasiswa ruang gerak guna mendorong serta mendukung perkembangan moral dan intelektual, sehingga tercapai kemajuan atas perkembangan intelektual (kognisi) dan keberagaman (afeksi).

Hal ini ditindak lanjuti dengan keputusan Rektor Nomor 83 Tahun 2012 tentang pendirian/pembentukan Pondok Pesantren Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Pada tahun ajaran 2010/2011 Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung secara resmi menerima mahasantri baru. Mahasantri tersebut berasal dari para penerima beasiswa BIDIKMISI dan beasiswa lain dengan tidak memandang semester. Namun, setahun kemudian Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung memberikan kesempatan kepada mahasiswa beasiswa maupun non beasiswa untuk dapat tinggal di Ma'had sebagai seorang santri. Pada tahun ajaran berikutnya Ma'had Al-Jami'ah menerapkan peraturan masa tinggal di Ma'had Al-Jami'ah hanya 1 tahun saja atau selama 2 semester, kecuali kepada

mahasantri yang memenuhi syarat dan kualifikasi tertentu akan tetap tinggal di Ma'had Al-Jami'ah ditahun berikutnya.

Selanjutnya, terhitung sejak Januari 2013 Ma'had Al-Jami'ah ditetapkan secara resmi sebagai UPT (Unit Pelaksana Teknis) Pusat Ma'had Al-Jami'ah, yang setara dengan unit perpustakaan dan pusat pengembangan bahasa. Dengan adanya status ini, Ma'had Al-Jami'ah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan UIN Raden Intan Lampung dengan basis pendidikan karakter kepesantrenan dan pembelajaran secara berkelanjutan melalui bimbingan, pembinaan, dan pengasuhan para pengurus dan asatidz.

Secara kelembagaan, Ma'had Al-Jami'ah merupakan Lembaga struktural yang berperan sebagai UPT yang mengelola layanan pendidikan kepesantrenan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kompetensi religius mahasiswa. Dari hal tersebut, seharusnya Ma'had Al-Jami'ah menyandang status sebagai Ma'had Aly (Pesantren tingkat tinggi) dengan segala definisi dan konsekuensi yang disandangnya. Namun dikarenakan input mahasiswa baru yang sebagian besar berlatar belakang Pendidikan umum (SMK/SMA) dan Lembaga non pesantren, bahkan minim pengetahuan keagamaannya, maka Ma'had Al-Jami'ah tidak bisa menyandang status Ma'had Aly tersebut. Bahkan Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung lebih memosisikan sebagai Lembaga pesantren dasar (*Ma'had Ibtida'i*).

Dengan posisi yang demikian, Ma'had Al-Jami'ah tidak dapat menjalankan fungsi idealnya dengan efektif dan optimal sebagaimana Lembaga pendidikan pesantren pada umumnya. Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung lebih memosisikan dan mengfungsikan diri sebagai Lembaga inkubator. Dimana Ma'had Al-Jami'ah lebih berperan dan menyiapkan mahasiswa baru dengan pembinaan yang intensif guna terbentuknya konfigurasi model mahasiswa muslim yang komprehensif. dengan karakteristik dasar, memiliki fondasi kemandirian akidah, kelurusan akhlak, kecakapan ibadah, keahlian amaliah, keahlian Qur'an dan keterampilan komunikasi serta pemahaman terhadap agama.

Visi "Mejadi pusat pematapan akidah, pengembangan ilmu dan tradisi keislaman, amal shaleh, akhlak mulia, dan terciptanya mahasiswa-santri yang unggul dan kompetitif". Adapun misinya adalah :

- a. Menghasilkan mahasiswa-santri yang memiliki kemampuan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan keluasan ilmu keagamaan.
- b. Menghasilkan mahasiswa-santri yang memiliki kemampuan pembacaan dan pemaknaan Al-Qur'an dengan benar dan baik.
- c. Menghasilkan mahasiswa-santri yang memahami dan menerapkan pembelajaran fiqh dalam keseharian santri Ma'had Al-Jami'ah

- d. Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris bagi mahasiswa-santri.
- e. Menciptakan tradisi pesantren yang mendukung tercapainya pemantapan akidah amal shaleh dan akhlak mulia.

Core Value dari Ma'had Al-Jami'ah adalah Nilai-nilai dasar Pendidikan yang ingin diwujudkan, yakni menciptakan manusia yang memiliki integritas moral, intelektualitas, dan spiritualitas. Adapun *tagline* Ma'had Al-Jami'ah yang menerangkan visi, misi dan *core value* di atas adalah: "*Where intellectuality, spirituality, and integrity unite*".

D. Simpulan

Metode halaqah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap materi fiqh, terutama dalam praktik ibadah sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi langsung antara santri, mualim, dan murabbi (Ustadz) dalam kelompok kecil memungkinkan diskusi yang mendalam dan intensif, sehingga santri dapat lebih memahami dan mengaplikasikan ajaran fiqh secara komprehensif. Peningkatan nilai rata-rata pemahaman fiqh setelah mengikuti halaqah menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Selain itu, metode halaqah juga meningkatkan keterampilan komunikasi santri serta rasa percaya diri mereka dalam menyampaikan pemahaman keislaman.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi metode halaqah, di antaranya keterbatasan waktu akibat jadwal akademik yang padat, variasi latar belakang pendidikan santri yang menyebabkan kesenjangan pemahaman, serta jumlah tenaga pengajar yang masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih baik untuk mengoptimalkan metode halaqah dalam pembelajaran fiqh. Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan meliputi optimalisasi jadwal pembelajaran dengan menyesuaikan waktu halaqah dan menyediakan sesi tambahan, peningkatan kualifikasi dan jumlah pengajar, penyesuaian kurikulum bagi santri dengan latar belakang berbeda, serta penelitian lanjutan mengenai integrasi metode halaqah dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Dengan demikian, metode halaqah dapat lebih efektif dan relevan dalam konteks pendidikan modern.

Daftar Rujukan

- As' ad, M., & Slamet, M. (2023). Pondok Pesantren Salafi di Kabupaten Jombang. *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan Dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK)*, 7, 79–84.
- Bulian, J. L. J.-M., & Jambi, M. (2018). An identification of physics pre-service

- teachers' science process skills through science process skills-based practicum guidebook. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 7(2), 239–245.
- Faishol, R., Warsah, I., Mashuri, I., & Sari, N. (2021). EFEKTIVITAS METODE MUROJA'AH DALAM MENGHAFAH AL-QURAN PADA SISWA DI SEKOLAH ARUNSAT VITTAYA SCHOOL PATTANI THAILAND. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(1), 66–100.
- Jaya, S. A. F. (2019). Al-qur'an dan hadis sebagai sumber hukum islam. *Indo-Islamika*, 9(2), 204–216.
- Kasmar, I. F., Amnda, V., Mutathahirin, M., Maulida, A., Sari, W. W., Putra, S., & Engkizar, E. (2019). The Concepts of Mudarris, Mu'allim, Murabbi, Mursyid, Muaddib in Islamic Education. *Khalifa Journal of Islamic Education*, 3(2), 107–125.
- Lili, L. (2022). *Komunikasi Interpersonal Guru dan Santri TPQ As Syafiyah (Analisis Teori Interaksionisme Simbolik G. Herbert Mead)*. UIN. Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Mardiyah, R., Ramayani, N., & Wiguna, S. (2022). Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 143–154.
- Mashuri, I., Faishol, R., Nasrodin, N., & Fauzi, A. (2023). Gaya Kepemimpinan Kiai Dalam Membangun Sinergitas Pesantren. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 126–139. https://doi.org/10.29062/ABDI_KAMI.V6I1.1873
- Masykur, M. R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 4(2), 31–44.
- Nasution, N. A. (2020). Lembaga Pendidikan Islam Pesantren. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 36–52.
- Nasution, R. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI MELALUI KHALAQOH DI PESANTREN UMMI KALSUM GUNUNGSITOLI. *An-Nahdhah: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Keagamaan*, 5(2).
- Rahman, K. (2024). PESANTREN AND TOLERANCE VALUES. *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*, 3(1).
- Rohman, A., & Muhtamiroh, S. (2022). Shaping the Santri's Inclusive Attitudes through Learning in Pesantren: A Case Study of Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang Indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, 12(2), 367–379. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0058>

- Rohman, A., Muhtamiroh, S., Imron, A., & Miyono, N. (2023). Integrating traditional-modern education in madrasa to promote competitive graduates in the globalization era. *Cogent Education*, 10(2), 2268456.
- Rohman, F. (2022). Problem Based Learning in Islamic Religious Education: The Case of the Indonesian Pesantren. *Global Journal Al-Thaqafah*, 12(1), 82–97.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya*. Prenada Media.
- Utami, D. A., Ilyas, D., & Hidayat, R. (2024). Histori Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam di Zaman Rasulullah Saw. *Proceeding International Conference on Tradition and Religious Studies*, 3(1), 1–10.
- Wahyono, I. (2017). Peran Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Kitab Kuning. *AL-WIJDÂN: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 41–53.
- Wahyono, I. (2019). Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu dan Shorof di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember. *Jurnal Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 106–121. <https://doi.org/10.29062/TARBIYATUNA.V3I2.262>
- Wiguna, S., Hidayat, M. A., & Sari, D. W. (2019). Implementasi Method Buzz Group Dalam Hasil Belajar Luring Akidah Akhlak di Kelas VIII MTS Miftahul Jannah Tanjung Pura. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1(2), 150–161.
- Yazid, I., Azizah, S. M., & Wahyuni, F. (2023). Peningkatan Pembelajaran Fiqh Dengan Metode Demonstrasi. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 3(2), 55–61.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.